

Pengaruh PBL Berbasis Deep Learning Terhadap Keterampilan Membaca dalam Teks Drama “Awas!” Pada Siswa Kelas IV

Nisfiana Himmatu Rahma[✉], (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia)

Panca Dewi Purwati², (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia)

[✉] viivoiej2@students.unnes.ac.id, pancadewi@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, yang ditandai oleh masih banyaknya siswa yang membaca secara mekanis tanpa memahami isi teks. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) berbasis Deep Learning terhadap kemampuan membaca teks drama “Awas!” pada siswa kelas IV. Penelitian menggunakan metode campuran Sequential Exploratory, dengan tahap kualitatif melalui observasi dan wawancara, serta tahap kuantitatif melalui penilaian hasil belajar. Subjek penelitian terdiri dari 27 siswa kelas IVB SDN Tugurejo 1. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar yang diolah menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis Deep Learning meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca, memperkuat pemahaman pesan moral, serta meningkatkan nilai rata-rata dari 80,56 menjadi 88,52. Selain itu, jumlah siswa yang belum mencapai KKTP menurun dari lima menjadi tiga orang. Penelitian merekomendasikan penerapan PBL berbasis Deep Learning secara berkelanjutan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkuat literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: PBL; deep learning; keterampilan membaca; teks drama “Awas”; sekolah dasar; Kelas IV

Abstract: This research is motivated by the low reading comprehension ability of elementary school students, characterized by many students who still read mechanically without fully understanding the content of the text. This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model, based on Deep Learning, on the reading ability of fourth-grade students in the drama text "Awas!" This study employs a mixed-methods approach, utilizing a sequential design with a qualitative stage involving observation and interviews, and a quantitative stage involving learning outcome assessment. The research subjects consisted of 27 fourth-grade students of SDN Tugurejo 1. The research instruments included observation sheets, interview guidelines, and learning outcome tests, which were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the implementation of PBL based on Deep Learning increased student engagement in reading, strengthened understanding of moral messages, and increased the average score from 80.56 to 88.52. In addition, the number of students who have not reached the KKTP decreased from five to three. This study recommends the continuous implementation of PBL based on Deep Learning in Indonesian language learning to strengthen students' literacy and critical thinking skills.

Keywords: PBL; deep learning; reading skills; drama text "Awat "; elementary school; Grade IV

Citation: Nisfiana Himmatu Rahma, Panca Dewi Purwati. (2025). Judul Artikel. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1 (2), 1–11.



Copyright © tahun EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)
Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran fundamental dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis (Rika Fauziyah Saprudin et al., 2025). Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan, memahami informasi, serta membangun interaksi sosial secara konstruktif. Oleh sebab itu, penguasaan Bahasa Indonesia sejak dini menjadi dasar penting bagi perkembangan kecakapan literasi dan kemampuan akademik siswa pada jenjang berikutnya (Fadhilah 2022). Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan berbahasa tidak sekadar dilihat sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk karakter, pola pikir, serta kemampuan menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara hakikat, bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang diproduksi melalui organ ucap manusia dan digunakan sebagai sarana komunikasi. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, selama memenuhi struktur dan aturan yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut (Izzanti et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, bahasa memiliki tiga dimensi besar, yakni fungsi kognitif, fungsi sosial, dan fungsi emosional. Fungsi kognitif berkaitan dengan pemahaman informasi serta pengolahan makna. Fungsi sosial tampak pada penggunaan bahasa sebagai alat interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru (Zakiyah et al., 2024). Sementara itu, fungsi emosional berkaitan dengan penggunaan bahasa untuk mengekspresikan perasaan, empati, serta nilai moral. Dengan demikian, kemampuan berbahasa yang baik akan membantu siswa berkomunikasi secara efektif sekaligus membangun kepribadian yang positif. Kemampuan berbahasa, khususnya membaca, berkembang secara bertahap seiring perkembangan kognitif anak (Safitri et al., 2021). Pada tahap awal, siswa difokuskan pada pengenalan huruf, bunyi, dan pengucapan yang benar. Setelah itu, siswa mulai diarahkan untuk memahami kata, kalimat, serta makna yang terkandung di dalam teks. Pada tahap sekolah dasar, kemampuan membaca seharusnya telah mencakup kemampuan memahami isi teks, menghubungkan informasi baru dengan

pengetahuan sebelumnya, serta menafsirkan pesan atau amanat yang terkandung dalam bacaan (Agustiani 2025).

Kemampuan membaca bukan hanya menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang akademik, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan kerja serta memungkinkan seseorang berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Wiliwirman 2025). Secara umum, pembelajaran membaca terdiri atas dua jenis, yaitu membaca permulaan atau membaca lisan, dan membaca pemahaman (Hamzah and Aryanti 2024). Mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca bagi perkembangan individu dan kehidupan sehari-hari, kesulitan belajar membaca perlu diidentifikasi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan hambatan pada proses belajar selanjutnya (Triandy 2023). Dengan demikian, membaca bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks. Keterampilan membaca yang baik akan menjadi dasar bagi penguasaan berbagai mata pelajaran lainnya karena hampir seluruh aktivitas belajar di sekolah membutuhkan kemampuan memahami teks (Fifin Pridasari 2020)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa banyak siswa yang hanya mampu membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Rendahnya minat baca, kurangnya budaya literasi di lingkungan keluarga, serta adanya distraksi teknologi seperti telepon pintar dan permainan daring menjadi faktor-faktor yang memengaruhi lemahnya kemampuan membaca siswa (Nuraisyah et al. 2023). Selain itu, sebagian orang tua menghadapi kendala dalam mendampingi anak belajar membaca, baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan, maupun metode yang digunakan. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan model pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu membantu siswa membangun pemahaman bacaan secara mendalam dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Berbagai inovasi telah dilakukan, misalnya penggunaan media visual seperti gambar, kartu kata, video edukatif, maupun cerita bergambar (Shabrina Azzahra 2023). Meskipun demikian, penggunaan media saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara komprehensif. Guru perlu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa aktif berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, serta merefleksikan pengalaman belajar mereka. Pada titik inilah pendekatan Deep Learning dan model Problem Based Learning (PBL) menjadi relevan diterapkan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Pendekatan Deep Learning dalam pendidikan tidak berkaitan langsung dengan teknologi kecerdasan buatan, melainkan merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pembelajaran mendalam dan bermakna (Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati 2025). Deep Learning dalam pendidikan

berlandaskan pada tiga elemen utama, yakni meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning.

Meaningful learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana pengetahuan baru dipahami dengan cara mengaitkannya pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya (Ramadhan 2025). Dalam proses ini, siswa tidak sekadar menghafal informasi baru secara terpisah, melainkan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Meaningful learning menekankan hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman pribadi atau kejadian sehari-hari, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih kokoh dan bertahan lama. Pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, melainkan menghasilkan pengetahuan yang terstruktur dalam skema kognitif siswa.

Selanjutnya, Mindful Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kesadaran penuh dan fokus dalam setiap tahapan proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk benar-benar hadir, memperhatikan, dan memahami setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan efektif (Mufidah et al., 2025). Mindful learning menekankan pentingnya kesadaran penuh dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengamati, memperhatikan, dan terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Mindful learning membantu siswa meningkatkan fokus, mengelola perhatian, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa belajar secara sadar, mereka akan lebih mudah memahami konsep yang kompleks dan mampu menganalisis informasi secara kritis.

Elemen ketiga adalah joyful learning, yaitu pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi. Joyful Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Belajar dipandang sebagai kegiatan sepanjang hayat yang dapat dilakukan dengan cara yang positif, menggembirakan, dan tetap menghasilkan keberhasilan. Untuk mewujudkan Joyful Learning, diperlukan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa agar seluruh siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran (Rahma and Hidayah 2022). Joyful learning menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi perkembangan kognitif dan emosional siswa. Ketika siswa merasa senang dan tidak tertekan, mereka akan lebih berani bertanya, berpendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Suasana pembelajaran yang gembira juga meningkatkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan demikian, ketiga elemen deep learning tersebut saling melengkapi dalam membentuk pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran membaca teks drama menjadi sangat relevan. Teks drama tidak hanya menyajikan dialog antar tokoh, tetapi juga mengandung nilai moral dan pesan sosial yang dapat diinterpretasikan siswa. Pada materi teks drama "Awat!" misalnya, terdapat

pesan moral mengenai pentingnya menaati rambu lalu lintas dan menjaga keselamatan di jalan raya. Dengan menggunakan pendekatan deep learning, siswa tidak hanya membaca teks secara literal, tetapi juga diajak untuk menafsirkan makna, menganalisis karakter tokoh, serta mengaitkan cerita dengan pengalaman mereka sehari-hari, misalnya saat menyeberang jalan, melihat rambu lalu lintas, atau mengamati pengemudi yang melanggar aturan.

Untuk mendukung pendalaman pemahaman tersebut, model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) menjadi pilihan yang tepat. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dimulai dari permasalahan autentik yang relevan dengan kehidupan mereka (Rizqa et al., 2025). Melalui PBL, siswa dilibatkan dalam proses mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, memformulasikan solusi, dan mempresentasikan hasil pemikirannya. Dalam konteks pembelajaran membaca, PBL mendorong siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengolah informasi secara kritis dan kreatif (Sri Wati Putri et al., 2024). Muqtafin dan Sumantri (2023; 2024) menegaskan bahwa PBL lebih efektif daripada model konvensional dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Jurnal Nakula (2025) juga menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang relevan untuk membentuk karakter pembelajar abad ke-21 yang kritis, komunikatif, kolaboratif, dan adaptif.

Penerapan PBL Berbasis Deep Learning selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, fleksibel, bersifat diferensiatif, serta berbasis konteks kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila yang memiliki karakter bernalar kritis, kreatif, gotong royong, mandiri, beriman, dan berkebinekaan global (Wahyudin et al., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diberi ruang untuk merancang kegiatan belajar yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan literasi yang kuat. Pendekatan PBL berbasis deep learning sangat sesuai dengan tujuan tersebut karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan reflektif.

Materi teks "Awat!" yang terdapat dalam Bab 3 buku Bahasa Indonesia kelas IV dipilih sebagai fokus penelitian ini karena memiliki karakteristik yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Ilustrasi yang disajikan dalam teks ini dibuat berwarna, hidup, dan relevan dengan pengalaman siswa (Tarigan, 2019). Gambar-gambar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi juga membantu siswa memahami alur, tokoh, dan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, serta tata letak teks dirancang agar mudah dibaca oleh siswa kelas IV, sehingga mendukung pencapaian kompetensi membaca (Aziz Nur Hikmawan et al., 2025)

Pada Bab 3 buku tersebut, siswa tidak hanya diminta membaca teks drama, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas literasi seperti jelajah kata, membaca dialog, berdiskusi mengenai alur cerita, menuliskan kembali pesan moral, serta melakukan permainan peran. Aktivitas-aktivitas ini sangat

mendukung penerapan PBL berbasis deep learning karena melibatkan siswa secara aktif dalam memahami makna teks. Melalui diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, serta bekerja sama dalam kelompok. Melalui aktivitas menulis dan refleksi, siswa belajar mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Dengan demikian, teks “Awas!” memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca berbasis PBL dan deep learning.

Dengan menerapkan pendekatan PBL berbasis Deep Learning, diharapkan siswa tidak hanya memahami isi teks drama secara literal, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan membaca tingkat tinggi seperti menganalisis, menilai, dan menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengaitkan pesan moral dalam teks dengan kehidupan nyata, misalnya mengenai pentingnya berhati-hati saat menyeberang jalan, mematuhi rambu lalu lintas, dan menjaga keselamatan diri. Di samping itu, penerapan PBL dan deep learning juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah dan bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem-Based Learning berbasis Deep Learning terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada teks drama “Awas!”. Penelitian ini penting dilakukan mengingat kemampuan membaca merupakan fondasi pembelajaran di sekolah dasar dan perlu dikembangkan melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa masa kini. Dengan penggunaan PBL berbasis deep learning, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca serta kesadaran moral siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix methode) penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian dengan model Sequential Exploratory yang pada pendekatan penelitian gabungan (mixed-methods) di mana dua tahap penelitian utama dilibatkan: tahap kualitatif diikuti oleh tahap kuantitatif (Harahap and Albina 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti (Faisal Hakim Nasution et al., 2024). Proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dikenal sebagai penelitian mixed methods. Menurut Creswell dan Plano Clark, metodologi ini memberikan arahan bagi proses penelitian, memungkinkan peneliti untuk menggunakan kedua pendekatan secara bersamaan atau berurutan (Hendrayadi et al., 2023). Dengan begitu, penelitian mixed methods kemudian mengacu pada penelitian yang secara bersamaan atau berturut-turut mengintegrasikan metode dan pendekatan

penelitian kuantitatif dan kualitatif. Strategi ini mengintegrasikan dua metode ke dalam satu penelitian.

Penggunaan penelitian gabungan memberikan sejumlah keunggulan, terutama dalam meningkatkan validitas data. Pemanfaatan dua metode secara simultan memungkinkan temuan dari masing-masing metode saling melengkapi dan menguatkan, sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih terpercaya. Melalui pendekatan ini, peneliti juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji, karena data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sudut pandang. Pendekatan yang beragam tersebut membantu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, relevan, serta bermanfaat bagi pengembangan teori maupun penerapan praktis di lapangan (Habibullah et al., 2025). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis pendekatan sekaligus, yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan campuran tersebut menggabungkan kekuatan kedua metode dalam satu rangkaian penelitian sehingga setiap komponen kualitatif dan kuantitatif dapat saling berkaitan dan terintegrasi pada berbagai tahapan proses penelitian. Integrasi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh, baik dari aspek proses maupun hasil, sehingga kualitas analisis dan keluasan informasi yang diperoleh menjadi lebih maksimal (Hendrayadi, 2023).

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini diterapkan melalui teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa pada pembelajaran teks drama, khususnya teks "Awat!". Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis proses dan dinamika pembelajaran secara alami di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV B serta beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, respons siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketercapaian kompetensi membaca. Jumlah siswa kelas IV B yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 27 siswa di SDN Tugurejo 1. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengamati interaksi, keaktifan, serta implementasi strategi PBL yang diterapkan guru di kelas.

Selanjutnya, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan membaca siswa. Seluruh 27 siswa kelas IV B menjadi subjek dalam tahap kuantitatif ini. Data diperoleh melalui hasil penilaian guru setelah siswa menyelesaikan pembelajaran pada Bab 3, yang mencakup materi mengenai rambu-rambu lalu lintas serta pemahaman terhadap teks "Awat!". Penilaian tersebut mengacu pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan ketentuan nilai minimal 70 sebagai batas ketuntasan. Nilai KKTP ini digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi membaca yang diharapkan setelah penerapan model PBL.

Dengan demikian, kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas

penerapan PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B SDN Tugurejo 1, baik dari segi proses pelaksanaan maupun hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Problem Based Learning (PBL) berbasis Deep Learning pada pembelajaran membaca dilakukan melalui rangkaian kegiatan literasi yang berfokus pada pengolahan teks drama yang relevan dengan pengalaman nyata siswa, khususnya yang berkaitan dengan situasi saat berada di jalan atau ketika berkendara. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan teks "Awas!" sebagai sumber utama pembelajaran karena teks tersebut memuat pesan tentang pentingnya menjaga keselamatan dan kewaspadaan dalam konteks lalu lintas sebuah pengalaman yang sangat dekat dan mudah dikenali oleh siswa sekolah dasar.

Melalui pemanfaatan teks tersebut, siswa diarahkan untuk menganalisis gagasan utama, menyimpulkan informasi penting, menggali pesan moral, serta menghubungkan isi bacaan dengan kejadian-kejadian yang mungkin pernah mereka alami di lingkungan jalan raya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan reflektif siswa terhadap situasi sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlibat dalam beragam aktivitas, seperti membaca nyaring, melakukan diskusi kelompok, menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri dengan perpaduan teks dan teks drama dalam satu kesatuan teks tersebut kemudian ditulis ulang melalui di LKPD yang sudah disediakan, serta menyampaikan hasil pemahaman secara lisan. Serangkaian kegiatan tersebut disusun untuk meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, sekaligus memfasilitasi pencapaian pembelajaran berbasis pengalaman autentik. Keterlibatan siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman berada di jalan, baik sebagai pejalan kaki maupun sebagai penumpang kendaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari guru kelas IVB, dari total 27 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat lima siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam aspek kelancaran membaca. Terlepas dari keterbatasan pada aspek kelancaran membaca, kelima siswa tersebut tetap menunjukkan kemampuan memahami alur, informasi penting, serta pesan moral dari teks ketika guru menyajikan bacaan tersebut secara lisan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan PBL berbasis Deep Learning mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan literasi di dalam kelas, sekaligus mendukung seluruh siswa untuk mencapai pemahaman bacaan yang optimal.

Gambar 1. Judul Gambar Diagram Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Model PBL Berbasis Deep Learning

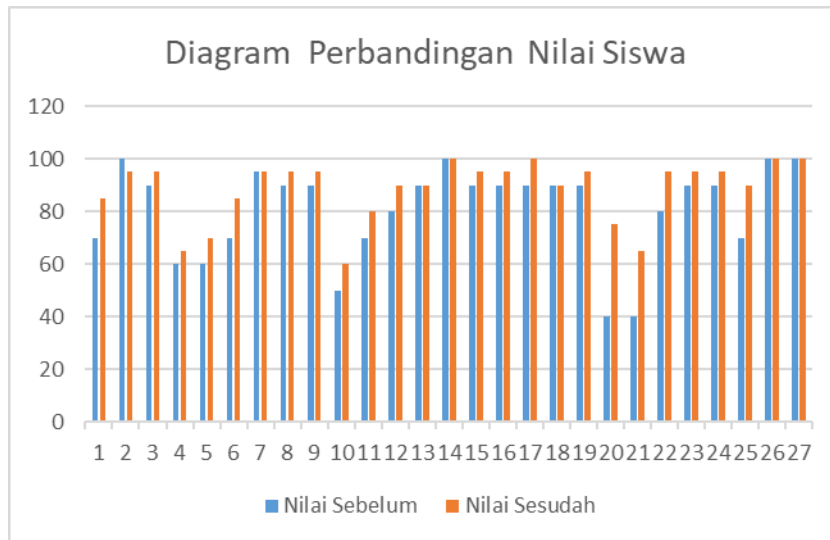


Diagram perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning* (PBL) berbasis *Deep Learning* menggambarkan perubahan yang sangat jelas terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap awal, nilai siswa sebelum perlakuan menunjukkan variasi yang cukup lebar. Beberapa siswa memperoleh nilai tinggi mendekati 100, namun sebagian lainnya masih berada pada kategori sedang dengan kisaran 50 hingga 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebelum diterapkannya model PBL berbasis *Deep Learning* masih belum merata.

Setelah penerapan model pembelajaran tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan pada hampir seluruh siswa. Nilai setelah perlakuan didominasi oleh rentang 85 hingga 100. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan yang nyata dalam pemahaman konsep. Bandingkan, misalnya, nilai siswa bernomor 1 hingga 10, yang pada awalnya menunjukkan perbedaan persentase yang cukup besar, namun setelah penerapan model PBL berbasis *Deep Learning*, seluruhnya mencapai nilai tinggi dan relatif stabil. Pola peningkatan ini tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, melainkan tampak konsisten pada hampir seluruh nomor siswa dari 1 hingga 27.

Secara visual, batang berwarna oranye yang merepresentasikan nilai sesudah selalu tampak lebih tinggi daripada batang berwarna biru yang menunjukkan nilai sebelum. Dominasi ini memperkuat gambaran bahwa penerapan model PBL berbasis *Deep Learning* memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh karakteristik model PBL yang menekankan pada pengalaman belajar aktif, kolaboratif, serta pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Integrasi *Deep Learning* juga memperkuat proses internalisasi konsep karena siswa dituntut untuk memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Model PBL Berbasis *Deep Learning*

Komponen	Sebelum Penerapan PBL berbasis Deep Learning	Sesudah Penerapan PBL berbasis Deep Learning
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	60
Rata - Rata Nilai Siswa	80,56	88,52
Jumlah Nilai Siswa yang Kurang dari KKTP	5	3
Jumlah Nilai Siswa yang Sudah KKTP	22	24

Berdasarkan hasil analisis terhadap perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis deep learning, terlihat bahwa strategi pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa, khususnya keterampilan membaca pemahaman. Nilai tertinggi siswa tetap berada pada angka 100 pada kedua kondisi, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mencapai kompetensi maksimal sejak awal. Namun demikian, nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 60 setelah penerapan model, yang mengindikasikan adanya perkembangan pemahaman pada kelompok siswa yang sebelumnya memiliki capaian rendah. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan signifikan dari 80,56 menjadi 88,52, yang memperlihatkan bahwa pendekatan PBL berbasis deep learning mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep sekaligus memperkuat keterampilan membaca siswa, terutama dalam menafsirkan informasi, menghubungkan gagasan, serta memahami konteks pembelajaran.

Selain peningkatan nilai akademik, aspek ketuntasan belajar menunjukkan perkembangan yang selaras. Jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) menurun dari 5 orang menjadi 3 orang, sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan meningkat dari 22 orang menjadi 24 orang. Peningkatan ini tidak hanya

menandai keberhasilan penerapan model PBL dalam memperbaiki pencapaian akademik secara merata, tetapi juga menunjukkan bahwa metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca secara lebih aktif melalui kegiatan eksplorasi, analisis kasus, serta pemecahan masalah berbasis teks. Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa penerapan model PBL berbasis deep learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki capaian siswa di berbagai tingkat kemampuan, serta memperkuat keterampilan membaca sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis Deep Learning pada pembelajaran membaca di kelas IVB menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Model pembelajaran ini dirancang melalui rangkaian kegiatan literasi yang berfokus pada pengolahan teks drama, khususnya teks "Awat!" yang dipilih karena memiliki kedekatan konteks dengan kehidupan nyata siswa. Pemilihan teks tersebut terbukti relevan, mengingat sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengalaman langsung terkait aktivitas di jalan raya, baik sebagai pejalan kaki maupun penumpang kendaraan. Dengan menghadirkan materi yang kontekstual, pembelajaran berjalan lebih bermakna dan memudahkan siswa dalam melakukan pengolahan informasi secara mendalam.

Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk menganalisis gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, menyimpulkan isi teks, serta menggali pesan moral yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman konkret mereka. Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip Deep Learning yang menekankan pemahaman mendalam, penguatan keterkaitan antar konsep, dan kemampuan reflektif terhadap pengalaman autentik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi membaca nyaring, diskusi kelompok, penulisan ulang teks dengan memadukan narasi dan unsur drama, serta penyajian hasil pemahaman secara lisan. Aktivitas-aktivitas tersebut secara langsung melibatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Selain itu, keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya, berpendapat, dan mengaitkan isi bacaan dengan kejadian nyata di jalan raya. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PBL memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengonstruksi pengetahuan.

Temuan lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa meskipun terdapat lima siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam aspek kelancaran membaca, mereka tetap mampu memahami alur cerita, pesan moral, dan informasi penting dari teks ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL berbasis Deep Learning efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan literasi di kelas. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, mendengarkan teks, dan mengonstruksi makna berdasarkan konteks, model ini membantu siswa yang kesulitan membaca tetap dapat mencapai pemahaman optimal.

Secara kuantitatif, efektivitas penerapan PBL berbasis Deep Learning tercermin dalam hasil analisis nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai tertinggi siswa tetap berada pada angka 100 pada kedua kondisi, namun terjadi peningkatan signifikan pada nilai terendah, yaitu dari 40 menjadi 60. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan pada siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 80,56 menjadi 88,52, yang menandakan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep secara konsisten. Peningkatan ini selaras dengan teori bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan keterampilan analisis, penalaran, dan pemahaman teks yang lebih mendalam.

Hasil diagram dan tabel perbandingan nilai menunjukkan dominasi nilai pascaperlakuan di rentang 85–100. Hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan nilai yang stabil, memperlihatkan bahwa model PBL berbasis Deep Learning berhasil meningkatkan pemerataan hasil belajar. Selain itu, terdapat penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKTP dari 5 menjadi 3 siswa. Peningkatan jumlah siswa tuntas dari 22 menjadi 24 siswa memperkuat bukti bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan pengalaman autentik lebih efektif dalam menjembatani kesenjangan kemampuan di kelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis Deep Learning bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, keterlibatan emosional, serta kesadaran sosial siswa terkait pentingnya keselamatan di jalan raya. Model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar, mengatasi perbedaan kemampuan membaca, dan memperkaya pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca secara menyeluruh.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kecakapan literasi dan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar, karena pembelajaran bahasa tidak hanya melatih keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, serta keterampilan berkomunikasi sosial. Kemampuan membaca sebagai fondasi literasi menjadi kunci keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga

pembelajaran membaca perlu dirancang secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis Deep Learning efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks drama "Awat!", karena pendekatan deep learning yang mencakup meaningful, mindful, dan joyful learning membuat proses pembelajaran lebih mendalam, menyenangkan, dan relevan, sementara PBL mendorong siswa aktif menganalisis, berdiskusi, dan mempresentasikan pemahaman mereka. Secara empiris, peningkatan terlihat dari keterlibatan siswa, pemahaman terhadap pesan moral teks, serta hasil nilai yang naik dari rata-rata 80,56 menjadi 88,52, disertai berkurangnya jumlah siswa yang belum mencapai KKTP dan meningkatnya perkembangan belajar secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. Ketut Suar. 2024. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Retorika* 5(1):1-14.
- Agustiani, Regina. 2025. "Kesulitan Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 4(5):3059-69.
- Apriliani, Ni Made Putri Dwi, Ni Made Nia Widya Paramita, Mukarramah Mukarramah, Subhan Subhan, Ida Bagus Putrayasa, and I. Nyoman Sudiana. 2025. "Urgensi Deep Learning Dalam Model Pembelajaran Terhadap Ketercapaian Whole Language Bahasa Indonesia SD." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5(6):9. doi:10.17977/um065.v5.i6.2025.9.
- Aripin, Syamsul. 2025. "DEEP LEARNING : ARAH BARU KURIKULUM PENDIDIKAN." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):273-83.
- Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, Endang Wuryandini. 2025. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora." *Indonesia Research Journal on Education* 5:451-57.
- Asrin Nasution, Arafatul Soraya, Syafri Martabe Rizka Nasution, Nur Hakimah. 2025. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Deep Learning." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 10(2):145-56.
- Aziz Nur Hikmawan, Panca Dewi Purwati, Muhamad Azis Setyabudi, Nathasya Haliza Putri, and Sally Zebadiah Levina Setyaputri Nur Sofiyanti. 2025. "Analsis Bab 3 Buku Siswa Kelas 4 Sd Berdasarkan Standar Bsnp Eyd Edisi V." *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(2).
- Fadhilah, Siti. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri Kedawon." *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru* 2(2):1-7.
- Faisal Hakim Nasution, Risnita, M. Syahrani Jailani, Roni Junaidi. 2024. "KOMBINASI (MIXED-METHODS) DALAM PRAKTIS PENELITIAN

- ILMIAH." *Journal Genta Mulia* 15(2):251–56.
- Fifin Pridasari, Siti Anafiah. 2020. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas i Di Sdn Demangan Yogyakarta." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6(2):432–439.
- Habibullah, Jumadil Awali, Ikhrom Norvaizi, Desy Eka, and Citra Dewi. 2025. "Implementasi Mixed Methods Dalam Penelitian Pendidikan : Konsep Dan Aplikasinya." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Education Research*.
- Hamzah, Rahma Ashari, and Ririn Dewi Aryanti. 2024. "Kajian Literatur Terhadap Mengembangkan Keterampilan Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 14(2):42–48.
- Harahap, Muzdalifah Rohami, and Meyniar Albina. 2025. "Model Penelitian Campuran : Kajian Literatur Atas Jenis , Langkah , Dan Manfaat Mixed Method Dalam Studi Ilmiah." *QAZI : Journal Of Islamic Studies* 2(1):85–96.
- Hendrayadi Kustati, Martin, and Nana Sepriyanti. 2023. "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)." *MIXED METHOD RESEARCH* 6(4):2402–10.
- Izzanti, Dina Adzkie, Muhammad Rizky Nasution, Habib Abdul Wasik, Muhammad Ilham Juanda, and Sahkholid Nasution. 2025. "Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3(1):188–94.
- Karvandi, Melinda Kurdian, Muslimin Ibrahim, Nafi'ah Nafi'ah, and Muhammad Tamrin Hidayat. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA." *Indonesian Research Journal on Education* 4(3):981–90. doi:10.31004/irje.v4i3.832.
- Mufidah, Elia Firda, Dimas Ardika, Miftah Farid, Aniek Wirastania, and Jahju Hartanti. 2025. "MINDFUL LEARNING BAGI KONSELOR SEKOLAH : MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN." *GANESA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2):404–11.
- Nafi'ah, Jamilatun, and Dukan Jauhari Faruq. 2025. "Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful." *Journal of Educational Research and Practice* 3(2):225–37. doi:10.70376/jerp.v3i2.384.
- Nuraisyah, Siti, Aris Risandi, Irma Inesia, and Sri Utami. 2023. "Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4(1):81–88. doi:10.30997/ejpm.v4i1.6593.
- Rahma, Bhertia Annisa, and Hidayah Hidayah. 2022. "Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 188–92.
- Ramadhan, Ade. 2025. "Deep Learning Terhadap Hasil Belajar : Literature Review." *Jurnal Pendidikan Tematik* 6(2):151–58.

- Rika Fauziyah Saprudin¹, Alvina Giovanni, Nina Herlina, Suherli Kusmana. 2025. "Indonesian Language as a Means of Positive Student Character Building Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Positif Siswa." *RESEARCH ARTICLE* 14(2). doi:10.21070/pedagogia.v14i2.1952.
- Rizqa, Yasir, M. Danil, and Nadia Aldyza. 2025. "Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Effect of Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills in Plant Parts Material " Dikuasai Di Era Milenial, Bukan Hanya Untuk Kepentingan." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 5(1):78-89.
- Safitri, Ulandari, Pendidikan Dasar, and Universitas Negeri Padang. 2021. "Pengaruh Perkembangan Bahasa Dan Perkembangan Emosional Pada Psiko-Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2):2590-95.
- Shabrina Azzahra, Mega Febriani Sya. 2023. "Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 2(1):329-38.
- Sri Wati Putri, Adillah Almufidah, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2(2):179-87. doi:10.59031/jkppk.v2i2.401.
- Triandy, Rendy. 2023. "KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS IV SD DENGAN USIA 10 TAHUN (Studi Kasus Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Di SDN Sukasari)." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13(1):269-78.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, and Fransisca Nur'aini Krisna. 2024. "KAJIAN AKADEMIK Kurikulum Merdeka." *Kemendikbud* 1-143.
- Wiliwirman, Haifaturrahmah. 2025. "PERANAN LITERASI MEMBACA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP MANDIRI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5(4):732-42.
- Zakiyah, Sinta, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, and Olivia Wahyu. 2024. "Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):71-79.